

Tingkat Partisipasi Kelompok Tani/Ternak dalam Tahapan Perencanaan dan Pelaksanaan Penyuluhan

¹Eka Hardiyani, ²Syahdar Baba, ³Siti Nurlaelah, ⁴Sitti Sohrah

^{1,2,3}Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

⁴Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan, Universitas Muslim Maros

e-mail: syahdarbaba@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu faktor penentu keberhasilan penyuluhan adalah tingkat partisipasi peternak dalam perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi peternak pada perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan di Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Lokasi penelitian adalah di Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Metode penelitian adalah metode survey dengan menggunakan kuisiner untuk mengumpulkan data. Jumlah sampel 40 orang peternak yang dipilih secara acak. Indikator yang diukur adalah partisipasi dalam perencanaan meliputi perencanaan materi, perencanaan waktu, perencanaan tempat dan perencanaan penggunaan sumberdaya. Indikator partisipasi dalam pelaksanaan penyuluhan adalah kehadiran, keaktifan, keinginan bertanya dan keaktifan praktek. Data dianalisis menggunakan statistic deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peternak pada perencanaan penyuluhan berada pada kategori rendah/tidak Baik/tidak terlibat. Peternak tidak dilibatkan dalam perencanaan penyuluhan. Penyuluh yang melakukan perencanaan penyuluhan. Tingkat partisipasi peternak pada tahap pelaksanaan adalah kategori Kurang Baik/Turut Serta yang berarti bahwa tingkat partisipasi masih kurang. Agar penyuluhan dapat mencapai tujuannya, maka sebaiknya peternak dilibatkan sejak perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan.

Kata Kunci : Penyuluhan, Peternak, Partisipasi

ABSTRACT

One of the determining factors for the success of extension is the level of farmer participation in planning and implementing extension services. The purpose of this study was to determine the level of farmer participation in the planning and implementation of extension in Soreang Village, Lau District, Maros Regency. The research location was in Soreang Village, Lau District, Maros Regency. The research method was a survey method using a questionnaire to collect data. The number of samples were 40 farmers using simple random sampling. The indicators measured were participation in planning including material, time, place and resource use planning. Indicators of participation in the implementation of extension were attendance, activeness, willingness to ask questions and active practice. Data were analyzed using descriptive statistics. The results showed that the level of farmer participation in extension planning was in the low/not good/not involved category. Farmers are not involved in the extension planning. Extension workers who carry out extension planning and didn't involve the farmer. The level of farmer participation at the implementation stage is in the Less Good/Participating category, which means that the level of participation is still lacking. In order for the extension to achieve its objectives, it is better for farmers to be involved from the planning and implementation of extension.

Key words: Extension, Farmer, Participation

PENDAHULUAN

Kegiatan penyuluhan adalah proses dimana petani peternak dididik dan dilatih agar lebih terampil dalam mengelola pertanian dan peternakannya. Peran penyuluh sebagai seorang yang penting dan diberi tanggung jawab di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi peternak. Kegiatan penyuluhan selalu menuntut kerja keras, kesabaran, memakan banyak waktu dan sangat melelahkan sehingga pengembangan ilmu penyuluhan pembangunan membutuhkan usaha dari banyak pihak termasuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran (Yunasaf dan Tasripin, 2012).

Pelaksanaan suatu aktivitas pemberdayaan selalu melalui beberapa proses tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan monitoring, tahap pemanfaatan hasil (Baba, 2012). Tahap perencanaan penyuluh diharapkan mampu mengenali kebutuhan petani memahami masalah yang dihadapi. Pada tahap pelaksanaan petani peternak diharapkan dapat aktif dan berkontribusi dalam penyediaan sumber daya. Pelaksanan utama pembangunan adalah warga masyarakat itu sendiri, yang pada umumnya termasuk golongan yang lemah. Kelemahan yang dimaksud adalah lemah dalam modal, tingkat pendidikan, keterampilan yang dimiliki, teknologi, dan peralatan. Oleh sebab itu, kegiatan penyuluhan pembangunan sangat diperlukan dan terus menerus dikembangkan dalam rangka menggerakkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, agar masyarakat memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri untuk mencapai tujuan dan kesejahteraan (Mardikanto, 1993).

Kelurahan Soreang terletak di Kecamatan Lau Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Lau dibentuk berdasarkan Peraturan daerah No.7 Tahun 2005 dan merupakan daerah dataran yang memiliki 6 desa/kelurahan di Kecamatan Lau memiliki 59 kelompok

tani/ternak yang tersebar di berbagai kelurahan. Tingkat kehadiran peternak pada kegiatan penyuluhan masih beragam. Jumlah anggota yang sering hadir dalam penyuluhan hanya berkisar 20-25 orang (berdasarkan daftar hadir penyuluhan). Data dari Kelurahan Soreang menjelaskan bahwa terdapat 10 kelompok tani ternak dengan jumlah anggota yang berkisar antara 30 hingga 50 orang. Beberapa kelompok tani ternak bahkan telah terbentuk selama hampir 40 tahun. Seperti kelompok tani ternak Julukana yang terbentuk pada tahun 1981 dengan jumlah anggota sebanyak 50 orang dan sekarang dipimpin oleh Kahar HS. Julukana merupakan kelompok tani ternak kelas lanjut dengan luas lahan total dari anggotanya seluas 19, 25 Ha. Kelompok tani ternak lainnya yang ada di Kelurahan Soreang memiliki ciri yang hampir sama dengan Julukana. Dimana mayoritas anggotanya di atas 30 orang namun yang biasanya hadir pada saat penyuluhan hanya 3-5 orang saja.

Kehadiran anggota kelompok tani ternak juga belum menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi karena tingkat partisipasi tidak hanya dilihat dari kehadiran dalam penyuluhan, tapi juga kaitannya dengan perencanaan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil penyuluhan. Menurut Sastroepoetra (2004) Partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Untuk itu dalam melihat bagaimana tahapan perencanaan dan pelaksanaan dalam tingkat partisipasi kelompok tani ternak dalam penyuluhan maka dilakukan penelitian ini yang akhirnya diharapkan agar berguna dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam penyuluhan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada kegiatan penyuluhan

mulai dari perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - September 2018 di Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Kelurahan Soreang dipilih karena partisipasi peternak pada kegiatan penyuluhan masih beragam yang ditandai dengan masih rendahnya kehadiran peternak pada kegiatan penyuluhan. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang sifatnya menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena penelitian sebagaimana adanya atau membahas suatu variabel tanpa melihat hubungan antara satu dengan variabel yang lain.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk pernyataan/kalimat yang menggambarkan dan menjelaskan mengenai bagaimana tingkat partisipasi kelompok tani/ternak dalam penyuluhan. Data yang sifatnya kualitatif akan diubah menjadi kuantitatif dengan membuat kategori-kategori kemudian memberikan skoring (nilai) berdasarkan skala pengukuran Likert. Skala pengukuran Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/kelompok tertentu (Sugiyono 2011).

Populasi pada penelitian ini diambil 10 kelompok tani ternak yang merupakan kelompok tani kelas Madya, Lanjut dan Pemula yang ada di Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten Maros, dengan masing-masing anggota yang terdiri dari 31-50 orang. Populasi keseluruhan anggota kelompok tani/ternak yaitu 403 orang sehingga dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan jumlah sampel sebanyak 40 orang responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi kelompok tani ternak dalam penyuluhan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 4 sub variable yaitu (1) perencanaan dengan indikator perencanaan materi, perencanaan waktu, perencanaan tempat dan perencanaan penggunaan sumberdaya, (2) pelaksanaan dengan indikator kehadiran, keaktifan, keinginan bertanya dan keaktifan praktek (Baba, 2011).

A. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap dimana penyuluh mampu mengetahui masalah yang dihadapi petani agar dapat memutuskan secara bersama tentang perencanaan untuk melaksanakan penyuluhan. Indikatornya terdiri dari: Perencanaan materi yang disuluhkan, perencanaan waktu, perencanaan tempat, perencanaan penggunaan sumberdaya. Partisipasi kelompok tani-ternak pada tahap perencanaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Partisipasi Kelompok Tani Ternak dalam Penyuluhan ditinjau dari Tahap Perencanaan

<u>Indikator Pengukuran</u>	<u>Pemula</u>			<u>Madya</u>			<u>Lanjut</u>			<u>Total</u>		
	<u>Orang (Σ)</u>	<u>Skor</u>	<u>Persentase (%)</u>	<u>Orang (Σ)</u>	<u>Skor</u>	<u>Persentase (%)</u>	<u>Orang (Σ)</u>	<u>Skor</u>	<u>Persentase (%)</u>	<u>Frekuensi</u>	<u>Bobot</u>	<u>Persentase (%)</u>
<u>Perencanaan materi</u>												
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	2	6.25	1	2	8.33	2	4	16.67	4	8	18.18
1	15	15	93.75	11	11	91.67	10	10	83.33	36	36	81.81
Jumlah	16	17	100.00	12	13	100.00	12	14	100.00	40	44	100.00
<u>Perencanaan waktu</u>												
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	2	4	12.50	1	2	8.33	1	2	8.33	4	8	18.18
1	14	14	87.50	11	11	91.67	11	11	91.67	36	36	81.81
Jumlah	16	18	100.00	12	13	100.00	12	13	100.00	40	44	100.00
<u>Perencanaan tempat</u>												
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	2	6.25	2	4	16.67	2	4	16.67	5	10	22.22
1	15	15	93.75	10	10	83.33	10	10	83.33	35	35	77.77
Jumlah	16	17	100.00	12	14	100.00	12	14	100.00	40	45	100.00
<u>Perencanaan sumber daya</u>												
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	2	6.25	3	6	25.00	1	2	8.33	5	10	22.22
1	15	15	93.75	9	9	75.00	11	11	91.67	35	35	77.77
Jumlah	16	17	100.00	12	15	100.00	12	13	100.00	40	45	100.00
Total		69			55			54			178	

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2018

Keterangan : (3) Baik/Ikut memutuskan/Merasakan.

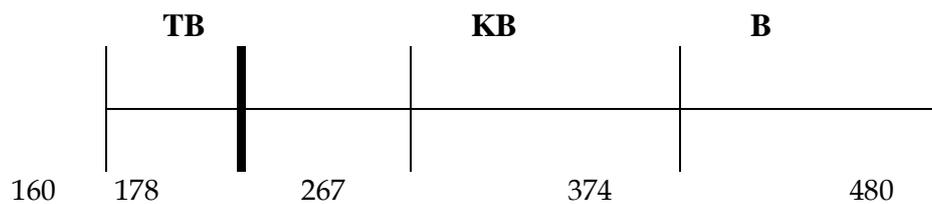
(2) Kurang Baik/Turut serta/Biasa Saja

(1) Tidak Baik/Tidak terlibat/Tidak Bermanfaat

Keterlibatan peternak kelompok pemula, madya dan lanjut semuanya berada pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase peternak pada umumnya berada pada kategori tidak terlibat yaitu perencanaan materi 81,81%, perencanaan waktu 81,81%, perencanaan tempat 77,77% dan perencanaan sumber daya 77,77%.

Sub variabel peran kelompok tani-ternak dalam tahap perencanaan di Kelurahan Soreang termasuk dalam kategori "Tidak Baik/Tidak terlibat/Tidak Bermanfaat", Hal ini disebabkan karena rata-rata responden di kelurahan soreang

hanya mengikuti apa yang telah ditentukan oleh penyuluh seperti perencanaan materi, waktu, tempat, dan sumberdaya. Penyuluh tidak mengajak anggota kelompok tani/ternak untuk berdiskusi terlebih dahulu. Hal ini tidak sesuai dengan aturan yang ada dalam RDKK (Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok) yang menyatakan seluruh anggota terlibat dalam membuat rencana kegiatan kelompok tani untuk 1 (satu) tahun yang berisi rincian kegiatan dan kesepakatan bersama dalam pengelolaan usahatani. Keterlibatan kelompok secara kontinum dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Penilaian Rata-Rata Perencanaan Kelompok Tani Ternak di Kelurahan Soreang

Keterangan :

- Baik/Ikut memutuskan/Merasak = >374-480
- Kurang Baik/Turut serta/Biasa Saja = >267-373
- Tidak Baik/Tidak terlibat/Tidak Bermanfaat =>160

Pada Gambar 1, dapat dilihat rata-rata bobot mengenai Partisipasi Kelompok Tani ternak dalam penyuluhan di Kelurahan Soreang Kecamatan lau kabupaten Maros dalam tahap Perencanaan di kategorikan "Tidak Baik/Tidak terlibat/Tidak Bermanfaat" dengan total skor 178, karena perencanaan materi, perencanaan waktu perencanaan tempat dan penggunaan atau penyediaan sumber daya petani peternak hanya mengikuti apa yang dikatakan oleh penyuluh. Penyuluhlah yang menentukan materi, waktu, tempat dan sumberdaya dalam perencanaan penyuluhan peternak hanya diberitakan kapan, dimana dan materi apa yang akan disuluhkan. Penyuluh menentukan rencana penyuluhan sesuai dengan hasil penilaiannya. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Herawati dan Ismail (2006),

yang menyatakan bahwa petani dan peternak dibutuhkan keterlibatannya dalam penyusunan program penyuluhan, sehingga penyuluh tidak hanya melakukan sesuatu untuk petani dan peternak, tetapi melakukan sesuatu bersama-sama. Petani ikut serta memberikan masukan dalam penyusunan program penyuluhan, terutama mengenai kebutuhan, keinginan dan masalah-masalah yang dihadapinya dalam mengelola usahatani. Berpartisipasinya petani peternak dalam program penyuluhan akan menyebabkan petani peternak merasa memiliki program tersebut dengan demikian program yang direncanakan diharapkan dapat direalisasikan secara efektif.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap dimana petani peternak dapat terlibat secara langsung dan aktif dalam kegiatan penyuluhan. Indikatornya terdiri dari:

Kehadiran, keaktifan, keinginan untuk bertanya kepada penyuluh, keaktifan saat praktek. Partisipasi kelompok tani-ternak pada tahap pelaksanaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Partisipasi Kelompok Tani Ternak dalam Penyuluhan ditinjau dari Tahap Pelaksanaan

Indikator Pengukuran	Pemula			Madya			Lanjut			Total			
	Orang (Σ)	Skor	Persentase (%)	Orang (Σ)	Skor	Persentase (%)	Orang (Σ)	Skor	Persentase (%)	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	
Kehadiran													
	3	4	12	25.00	0	0	0	2	0	16.67	6	12	16.66
	2	7	14	43.75	12	24	100	7	14	58.33	26	52	72.22
	1	5	5	31.25	0	0	0	3	3	25.00	8	8	11.11
Jumlah	16	31	100.00	12	24	100.00	12	17	100.00	40	72	100.00	
Keaktifan													
	3	0	0	0	3	9	25.00	6	18	50.00	12	27	36.00
	2	2	4	12.50	9	18	75.00	6	12	50.00	27	34	45.33
	1	14	14	87.50	0	0	0	0	0	0	1	14	18.66
Jumlah	16	18	100.00	12	27	100.00	12	30	100.00	40	75	100.00	
Keinginan Bertanya													
	3	4	12	25.00	0	0	0	2	6	16.67	6	18	24.32
	2	7	14	43.75	6	12	50.00	9	18	75.00	22	44	59.45
	1	5	5	31.25	6	6	50.00	1	1	8.33	12	12	16.21
Jumlah	16	31	100.00	12	18	100.00	12	25	100.00	40	74	100.00	
Keaktifan Praktek													
	3	1	3	6.25	0	0	0	2	6	16.67	3	9	12.67
	2	9	18	56.25	12	24	100	4	8	33.33	25	50	70.42
	1	6	6	37.50	0	0	0	6	6	50.00	12	12	16.90
Jumlah	16	27	100.00	12	24	100.00	12	20	100.00	40	71	100.00	
Total		107			93			92			292		

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2018

Keterangan : (3) Baik/Ikut memutuskan/Merasakan.

(2) Kurang Baik/Turut serta/Biasa Saja

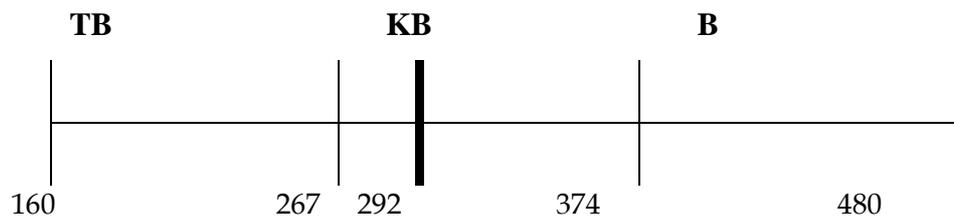
(1) Tidak Baik/Tidak terlibat/Tidak Bermanfaat

Keterlibatan peternak kelompok pemula, madya dan lanjut semuanya berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase peternak pada umumnya berada pada kategori turut serta yaitu Kehadiran 72,22%, keaktifan 45,33%, keinginan bertanya 59,45% dan keaktifan praktek 70,42%.

Sub variabel peran kelompok tani-ternak dalam tahap pelaksanaan di Kelurahan Soreang termasuk dalam kategori

“Kurang Baik/Turut Serta/Biasa Saja”, hal ini disebabkan karena petani peternak di kelurahan soreang hanya menuruti apa yang di katakan oleh penyuluh untuk di lakukan.

Gambaran pelaksanaan kelompok tani ternak di Kelurahan Soreang secara kontinum dilihat pada Gambar 2 .



Gambar 2. Hasil Penilaian Rata-Rata Pelaksanaan Kelompok Tani Ternak di Kelurahan Soreang

Keterangan :

- Baik/Ikut memutuskan/Merasakan = >374-480
- Kurang Baik/Turut serta/Biasa Saja = >267-373
- Tidak Baik/Tidak terlibat/Tidak Bermanfaat = >160-266

Pada Gambar 2, dapat dilihat rata-rata bobot mengenai Partisipasi Kelompok Tani ternak dalam penyuluhan di Kelurahan Soreang Kecamatan lau kabupaten Maros dalam tahap Perencanaan di kategorikan “Kurang Baik/Turut Serta/Biasa Saja” dengan skor 314, karena pada kehadiran petani peternak hanya diatas 50% saja, pada keaktifan mereka hanya akan aktif pada praktek yang di anggap menarik, pada indikator keinginan untuk bertanya kepada penyuluh rata-rata petani peternak hanya akan bertanya jika ada hal yang kurang dipahami saja. Hal ini sejalan dengan Kustari, dkk (2006), yang menyatakan bahwa Keaktifan dalam penyuluhan dilihat dari tingkat kehadiran, keterlibatan dalam kegiatan dan diskusi dalam kelompok tani. Tingkat keaktifan petani peternak dalam kelompok berhubungan positif dan nyata dengan tingkat kemampuan petani peternak dalam mengelola usaha tani dan ternak mereka. Kelompok merupakan tempat

petani dan peternak untuk berbagi pengalaman, menukarkan pengetahuan, saling mengungkapkan masalah dan menanggapi suatu masalah. Keaktifan petani peternak pada penyuluhan akan berpengaruh pada penambahan informasi-informasi yang bermanfaat bagi peningkatan kemampuan bertani dan beternak.

PENUTUP

Kesimpulan

Tingkat partisipasi peternak pada tahap perencanaan dikategorikan Tidak Baik/Tidak Terlibat sedangkan pada tahap pelaksanaan masuk pada kategori Kurang Baik/Turut Serta dimana tingkat partisipasi ini masih jauh dari aktif dalam partisipasi penyuluhan. Perencanaan penyuluhan masih sepenuhnya merupakan inisiatif penyuluh. Peternak hanya menerima informasi tentang rencana penyuluhan dari penyuluh. Pada

saat pelaksanaan penyuluhan, peternak berpartisipasi dalam menyediakan sumber daya seperti tempat penyuluhan, fasilitas kursi dan konsumsi selama penyuluhan.

Saran

Diharapkan penyuluh dapat meningkatkan kerjasama dengan seluruh anggota petani peternak terutama pada aspek perencanaan dengan mengajak petani peternak berdiskusi untuk merencanakan materi, waktu, tempat, penggunaan sumberdaya penyuluhan agar semua dapat berpartisipasi secara aktif pada saat penyuluhan terlebih lagi pada tahapan perencanaan dan pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baba, S. (2011). Model Penyuluhan Untuk Meningkatkan Partisipasi Peternak Sapi Perah Di Kabupaten Enrekang. Disertasi. Program Studi Doktor Ilmu Peternakan. Program Pascasarjana Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro
- Baba, S. (2012). Tingkat Partisipasi Peternak Sapi Perah Dalam Penyuluhan Di Kabupaten Enrekang. *JITP* 2(1):40
- Herawati, Ismail, P. (2006). Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi kontak tani dalam perencanaan program penyuluhan pertanian (Kasus Wkupp Nyalindung, Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Penyuluhan* 2(2):2-5.
- Kustiari, Tanti.,D. Susanto, Sumardjo dan I. Pulungan. (2006). Faktor-faktor penentu tingkat kemampuan petani dalam mengelola lahan marjinal (Kasus di Desa Karangmaja, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah). *Jurnal Penyuluhan*. 2(1)2-6.
- Mardikanto, T. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Mardikanto, T. (1994). *Bunga Rampai pembangunan Pertanian*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Sastroepoetra, R. A. S. (2004). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung. Alumni.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Yunasaf, U dan D. S. Tasripin. (2011). Peran penyuluh dalam proses pembelajaran peternak sapi perah di KSU Tandangsari Sumedang (*The Role of Extension Agent in Learning Process Dairy Farmer in KSU Tandangsari Sumedang*). *Jurnal Ilmu Ternak*. 12(1):41-46.